

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
AKUNTANSI SMK SATYA PRATAMA SALAMAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Indah Prihatini⁽¹⁾, Anita Rinawati⁽²⁾, Lukman Fadhiliya⁽³⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo

indahprihatini631@gmail.com, anita.rinawati77@gmail.com, lukzmonera@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi di SMK Satya Pratama Salaman Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *analisis inferensial*. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel hasil pembelajaran kewirausahaan tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 37,33%, variabel lingkungan keluarga tergolong baik dengan persentase sebesar 76%, dan variabel minat berwirausaha tergolong cukup dengan persentase sebesar 56%. Hasil *analisis inferensial* menunjukkan bahwa (1) variabel hasil pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 13,84% ($r_{x1y} = 0,372$; $t_{hitung} = 3,402$ dengan signifikan $0,001 \leq 0,05$), (2) variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 20,25% ($r_{x2y} = 0,450$; $t_{hitung} = 4,272$ dengan signifikan $0,000 \leq 0,05$), (3) variabel hasil pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 41,40% ($R = 0,643$; $R^2 = 0,414$; sig $0,000 \leq 0,05$). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 41,40% sedangkan 58,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Hasil Pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha

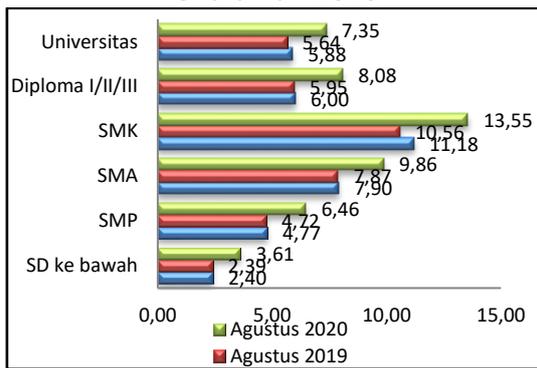
A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, dan merupakan negara berpenduduk terbesar ke empat di dunia dengan populasi mencapai 270.203.917 jiwa pada tahun 2020. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti komponen biotik dan abiotik, namun apabila dilihat dari sumber daya manusianya Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya tingkat pengangguran tersebut dikarenakan peluang

kesempatan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan yang mencari kerja diberbagai jenjang pendidikan. Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Diagram TPT Menurut Tingkat Pendidikan 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

2020

Pada gambar 1 Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Suharso Monoarfa mengatakan saat ini jumlah pengangguran di Indonesia terdapat 2,56 juta orang akibat pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat total Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84% poin dibanding dengan Agustus 2019. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada bulan Agustus 2020, TPT masing-masing kategori pendidikan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya TPT nasional. TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 13,55 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61 persen.

Pengangguran masih tinggi karena jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Data Jumlah Wirausaha Tahun 2020

Negara	Jumlah Wirausahawan
Indonesia	3,5 %
Malaysia	5 %
Singapura	7%
China	10%
Jepang	11%
Amerika Serikat	12%

Sumber: Kemenkopukm 2020

Pada gambar 2 menunjukkan jumlah wirausahawan Indonesia berada di posisi paling rendah yaitu sebesar 3,5% dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut di bawah beberapa negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, bahkan jumlah wirausahawan Indonesia jauh di bawah Cina dan Amerika Serikat yang memiliki jumlah penduduk lebih besar dari Indonesia Untuk meningkatkan jumlah wirausaha perlu ditumbuhkan minat wirausaha di kalangan generasi muda, salah satunya melalui pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 3
Data Alumni SMK Satya Pratama
Salaman Tahun 2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Melanjutkan	Bekerja	Wirausaha	Belum Bekerja
1	Akuntansi	102	15	71	6	10
2	Pemasaran	97	19	68	4	6
Jumlah		199	34	139	10	16

Sumber: Bimbingan Konseling SMK Satya Pratama

Dapat dilihat pada tabel 3 di atas, minat siswa dalam berwirausaha hanya 10 di banding dengan yang melanjutkan dan belum bekerja masih sangat rendah. maka dari itu dapat dilakukan peningkatan minat berwirausaha. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya hasil pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

Hasil pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh siswa dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Diharapkan guru mata pelajaran kewirausahaan agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dalam proses belajar mengajar biasanya ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan materi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga berperan penting sebagai pengaruh bagi masa depan anak, sehingga secara langsung orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha. Menurut Alma (2016:8)

“Pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Satya Pratama Salaman Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan Agustus 2021. Populasi dan penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Satya Pratama Salaman sebanyak 95 siswa serta jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 75 siswa ditentukan dengan tabel oleh *Issac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah simpel random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis dokumen, metode angket, dan observasi lapangan (Eko Putro Widoyoko, 2020) yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 4
Analisis korelasi parsial

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8,950	2,773		3,228	,002			
	Hasil_Pembelajaran_Kewirausahaan	,105	,031	,338	3,402	,001	,515	,372	,307
	Lingkungan_Keluarga	,522	,122	,424	4,272	,000	,565	,450	,385

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis korelasi parsial dan analisis regresi ganda

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows 26.0 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Berdasarkan table 4 di atas diperoleh uji pengaruh hasil pembelajaran kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y), diperoleh $r_{hitung} = 0,372$ dan $r^2 = 0,1384$. Sehingga didapatkan hasil bahwa pengaruh hasil pembelajaran kewirausahaan member pengaruh positif (karena koefisien r_{xy} positif) sebesar 13,84%. Positif berarti, apabila hasil pembelajaran kewirausahaan mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk berwirausaha meningkat dan sebaliknya apabila hasil pembelajaran mengalami penurunan maka minat siswa untuk berwirausaha juga akan menurun. Karena jika siswa memperoleh hasil

pembelajaran yang baik dalam diri siswa tersebut mempunyai dorongan untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimilikinya atau memiliki minat usaha yang tinggi. Signifikan berarti pengaruh tersebut tidak hanya terjadi pada sampel tetapi juga pada populasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto, dkk, dengan judul "Pengaruh Hasil Belajar Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Panca Bakti Sungai Raya" (2015). Dengan hipotesis pertama dapat diterima.

Uji pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) diperoleh $r_{hitung} = 0,450$ dan $r^2 = 0,2025$. Sehingga di dapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga member pengaruh yang positif, besarnya pengaruh 20,25% terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Satya Pratama Salaman pada pembelajaran kewirausahaan. Positif berarti, apabila lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang baik maka minat berwirausaha siswa akan tinggi, dan

Tabel 5
Analisis korelasi ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,643 ^a	,414	,398	2,170	,414	25,417	2	72	,000
a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Keluarga, Hasil_Pembelajaran_Kewirausahaan									

Sumber: Data primer yang diolah

apabila lingkungan tidak memiliki pengaruh yang baik dalam berwirausaha maka minat siswa tidak meningkat ataupun menurun, karena siswa tidak memiliki dorongan dari lingkungan keluarganya sendiri. Pengaruh yang signifikan berarti pengaruh tersebut tidak hanya terjadi pada sampel tetapi juga pada populasi. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu

Pebi Ardiyani dkk, dengan judul “Pengaruh Sikap, Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha” (2016). Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima.

Berdasarkan table 5 di atas diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,643 F_{hitung} sebesar 25,417 dengan sig = 0,000 ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh hasil pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama member pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 41,40% ($R^2 = 0,414$) terhadap minat berwirausaha pembelajaran kewirausahaan kelas XI Akuntansi SMK Satya Pratama Salaman Kabupaten Magelang, sedangkan

58,60% dipengaruhi oleh variable yang tidak diteliti. Koefisien korelasi ganda bertanda positif artinya apabila hasil pembelajaran kewirausahaan mengalami peningkatan dan dibarengi dengan dorongan lingkungan keluarga maka minat berwirausaha juga akan mengalami peningkatan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Icha Setya Diyanti dan Ady Soejoto dengan judul “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Gema 45 Surabaya” (2016).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) variable pengaruh hasil pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 13,84% ($r_{x1y} = 0,372$; $t_{hitung} = 3,402$ dengan signifikan $0,001 \leq 0,05$), dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima (2) variable lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat

berwirausaha sebesar 20,25% ($r_{x_2y} = 0,450$; $t_{hitung} = 4,272$ dengan signifikan $0,000 \leq 0,05$), dengan demikian hipotesis kedua diterima (3) variable pengaruh hasil pembelajaran dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 41,40% ($R = 0,643$; $R^2 = 0,414$; sig $0,000 \leq 0,05$)

berperan sebagai pihak kedua mampu menanamkan jiwa berwirausaha dengan memberi materi pembelajaran lebih baik sehingga siswa lebih mendalami dalam menanamkan jiwa wirausahanya. (3) Hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan tentang berwirausaha dan menanamkan kesadaran dalam dirinya bahwa berwirausaha berarti menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan cara berkomunikasi dan bergaul dengan orang yang sudah berhasil dalam bidang berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Yulianto, dkk. 2015. *Pengaruh Hasil Belajar Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Panca Bakti Sungai Raya*. Program Studi Pendidikan FKIP UNTAN.

Alma Buchari. 2016. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Badan Perencanaan Pengembangan Nasional (BAPPENAS) per Februari

dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima.

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Sekolah hendaknya memberikan informasi yang baru kepada siswa mengenai kesuksesan dalam berwirausaha dan diberikan informasi mengenai keuntungan dalam berwirausaha sehingga dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk berwirausaha. (2) Guru Hendaknya guru 2020 Angka Pengangguran Akademik Lebih dari dua juta. www.bappenas.go.id

Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019/2020. www.bps.go.id

Eko Putro Widoyoko, S. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Icha Setya Diyanti, dkk. 2016. *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Gema 45 Surabaya*. UNESA.

Ni Putu Ardiyani, A.A.G. Agung Artha Kusuma. 2016. *Pengaruh Sikap, Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. Universitas Udayana. E-Jurnal Manajemen Unud. Volume 5 Nomor 8. Halaman 5155-5183.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.